Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2025), 2 (2): 266–279

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI TABUK 2 TAHUN 2024

Jumayanti[1], Vonny Khresna Dewi[2], Efi Khristiana[3], Tri Tunggal[4]
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK
Submitted : 4 January 2025
Accepted : 13 January 2025
Published : 14 January 2025

KEYWORDS
Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Jarak dan Posyandu

Keyword: Knowledge, Family Support, distance, posyandu

CORRESPONDENCE
E-mail: jumayyanti4@gmail.com

A B S T R A C T

Latar Belakang: Posyandu merupakan sarana penting untuk memantau tumbuh kembang balita. Cakupan penimbangan balita di Kabupaten Banjar masih rendah yaitu 72,4% tahun 2022. Sedangkan cakupan penimbangan Puskesmas Sungai Tabuk 2 tahun 2023 adalah sebanyak 52,4%. Ketidakteraturan kunjungan ke posyandu biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan keluarga dan jarak. Hal ini bisa menyebabkan timbulnya permasalahan pada gizi balita.

Tujuan: Mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita. Sampel dalam Penelitian ini adalah sejumlah 91 responden yang diambil dengan *Teknik Qouta Sampling*.Variabel independent dalam penelitian ini adalah kunjungan ibu balita ke posyandu dan variable dependent adalah pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan jarak ke posyandu.Pengumpulan data menggunakan nstrument mengisi kuisioner.

Hasil: Jumlah kunjungan ibu balita ke posyandu yang aktif sebanyak 76 responden (83,5%), Jumlah ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 45 responden (49,5%), sedangkan jumlah ibu yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 59 responden (64,8%). Jarak yang terjangkau ke posyandu sebanyak 80 responden (87,9%). Adanya Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan hasil nilai *uji Chi-Square* (0,016) , ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan hasil *uji Chi-Square* (0,018), dan tidak ada hubungan antara jarak ke posyandu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan hasil *uji Chi-Square* (1,000).

Kesimpulan: Ibu banyak melakukan kunjungan aktif ke posyandu karena mempunyai pengetahuan yang baik dan mendapat dukungan dari keluarga.

***Introduction**: Posyandu is an important tool to monitor the growth and development of toddlers. Toddler weighing coverage in Banjar Regency is still low at 72.4% in 2022. While the weighing coverage of the Tabuk River Health Center 2 in 2023 is as much as 52.4%. Irregular visits to posyandu are usually influenced by knowledge, family support and distance. This can cause nutritional problems for toddlers*

***Objective:** To determine the factors that influence visits by mothers of toddlers to integrated health posts in the working area of Sungai Tabuk 2 Health Center in 2024.*

***Methods:** This study uses quantitative research with a Cross Sectional approach. The population in this study were mothers of toddlers. The sample in this study was 91 respondents taken using the Qouta Sampling Technique. Data collection used primary*

data with a questionnaire instrument.
Results: *The number of visits of mothers with toddlers to active posyandu was 76 respondents (83,5%), the number of mothers with good knowledge was 45 respondents (49,5%), while the number of mothers who received family support was 59 respondents (64,8%). The affordable distance to the posyandu was 80 respondents (87.9%). There is a relationship between the mother's knowledge of the toddler's mother's visit to the posyandu with the results of the Chi-Square test score (0.016), there is a relationship between family support and the visit of the toddler's mother to the posyandu with the Chi-Square test results (0.018), and there is no relationship between the posyandu and the visit of the toddler's mother to the posyandu with the Chi-Square test results (1,000).*
Conclusion: *There is a relationship between maternal knowledge and family support with visits by mothers of toddlers to the integrated health post and there is no relationship between the distance to the integrated health post and visits by mothers of toddlers to the integrated health post.*

2025 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya Umur Harapan Hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi, menurunnya Angka Kematian Ibu, menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita. Terkait pemberdayaan masyarakat, Posyandu juga kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan dibalai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat(Sumini, 2018).

Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), kurangnya pengetahuan masyarakat, peran kader, dukungan keluarga dan dukungan petugas tentang pelayanan kesehatan di Posyandu sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungannya ke Posyandu (Kemenkes, 2018).

Kegiatan Posyandu akan terlaksana dengan baik jika ibu atau masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaannya. Dengan adanya peran ibu atau masyarakat maka kegiatan Posyandu akan berjalan dengan baik dalam meningkatkan kesehatan anak/ batita dan status gizi anak batita/ balita (Amalia dan Widawati, 2018)

Badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2018 memperkirakan terdapat 51 juta balita mengalami masalah gizi.
Kematian balita akibat masalah gizi sebesar 2,8 juta jiwa. Masalah gizi tertinggi terjadi di Negara Afrika dan Asia Timur termasuk Indonesia.

Di Indonesia jumlah Posyandu meningkat pada tahun 2018, yaitu sebesar 291.447 (56,57%). Rasio Posyandu terhadap desa/kelurahan adalah 8,55 Posyandu perdesa/kelurahan. Namun peningkatan ini masih dianggap belum baik karena belum mencapai standar yaitu 90%(Kemenkes, 2021). Cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami penurunan dari 80,8% tahun 2019 menjadi 73,0% tahun 2020 sedangkan Kalimantan Selatan mengalami peningkatan sebanyak 78,2% (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan Tahun 2022 posyandu yang aktif di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 53,0% meningkat dibanding tahun 2021 yang hanya sebesar 49%. Terdapat 13 Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Banjar dengan angka prevelensi kunjungan Posyandu sebanyak 72,4%. (Profil Kesehatan Kalimantan

Selatan,2022), untuk Puskesmas Sungai Tabuk 2 cakupan penimbangan balita tahun 2023 sebanyak 52,4%

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2022 ada terdapat 20 Kecamatan dengan jumlah keseluruhan posyandu aktif sebanyak 415 posyandu. Salah satunya adalah Kecamatan Sungai Tabuk dengan jumlah posyandu ada 74 terbagi menjadi 3 wilayah puskesmas yaitu Sungai Tabuk I, Sungai Tabuk II dan Sungai Tabuk II. Sungai Tabuk 2 berjumlah ada 6 desa yaitu Desa Lok Baintan Terdapat 4 Posyandu cakupan kunjungan sebesar (47,3%), Paku Alam 4 Posyandu sebesar (50,9%), Lok Baintan dalam ada 3
Posyandu sebesar (66,6%), Pembantanan ada 5 Posyandu sebesar (40,3%), Sungai Pinang Baru 4 Posyandu sebesar (50%) dan Sungai Pinang Lama ada
3 Posyandu sebesar (59,3%) dengan jumlah keseluruhan balita ada 1000 balita.(Profil Kesehatan Kabupaten Banjar,2022)

Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanantambahan (PMT) (BD, Merry dan Andriani, 2018). Ketidakteraturan pemeriksaan penimbangan dalam posyandu dapat memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian (Pangesti and Agussafutri, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu antara lain pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, serta pengalaman keluarga masih terdapat beberapa faktor lagi yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu, jarak ke Posyandu, dukungan keluarga, serta dukungan teman (Kasumayanti, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Atik, 2020).

Pada ibu balita yang memiliki sikap positif tentang posyandu tapi tidak aktif ke posyandu hal ini selain berhubungan dengan alasan jumlah balita dalam keluarga dan informasi jadwal posyandu yang tidak jelas, tidak adanya dukungan dari suami juga merupakan penyebab beberapa ibu balita tidak
rutin berkunjung ke posyandu, saat penelitian ada beberapa ibu yang dilarang oleh suami untuk berkunjung ke posyandu dengan alasan balitanya ketakutan ketika ditimbang dan ada yang merasa anaknya jadi banyak jajan ketika berkunjung ke posyandu karena cukup banyak pedagang makanan dan mainan yang berjualan di sekitar posyandu (Kasumayanti, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 tanggal 24 Juli 2024 didapatkan 10 ibu yang rutinmelakukan kunjungan Posyandu 4 ibu mengatakan rutin keposyandu dikarenakan memantau tumbuh kembang anaknya sangatlah penting, 3 ibu yang rutin keposyandu juga dikarenakan selalu di ingatkan oleh keluarga termasuk suami dan 3 ibu yang datang terlambat dikarenakan jarak yang cukup jauh ke posyandu.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untu melakukan penelitian tentang Faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita. Sampel dalam Penelitian ini adalah sejumlah

91 responden yang diambil dengan Teknik Qouta Sampling.Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kunjungan ibu balita ke posyandu dan variable independent adalah pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan jarak ke posyandu.Pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu menggunkakan data KMS atau pencatatan penimbangan untuk melihat kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah, sedangkan data primer yaitu pengukuran tinggi badan balita dan pengisian kuisioner kepada responden ibu balita tentang pengetahuan dan dukungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Gambaran Responden

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024

No.	Usia	Total	
		(*f*)	(%)
1.	<20 Tahun dan >35 tahun	28	30,7
2.	20-35 Tahun	63	69,2
	Total	91	100

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 91 responden dengan usia ibu balita sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 63 responden (69,2%).

2. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024

No.	Pekerjaan	Total	
		(*f*)	(%)
1.	Bekerja	57	62,6
2.	Tidak Bekerja	34	37,4
	Total	91	100

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 91 responden dengan tidak bekerja sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 57 responden (62,6%).

3. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024

No.	Pendidikan	Total	
		(*f*)	(%)
1.	Dasar (SD-SMP)	48	52,7
2.	Menengah(SMA)	36	39,6
3.	Tinggi (D3,S1)	7	7,7
	Total	91	100

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 91 responden dengan pendidikan sebagian besar berpendidikan Dasar (SD-SMP) sebanyak 48 responden (52,7%).

B. Karakteristik Responden Balita

Usia

Tabel 4.Distribusi Frekuensi Usia Responden Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024

No.	Usia Balita	Total	
		(*f*)	(%)
1.	Baduta (0-23 Bulan)	4	4,3
2.	Batita (24-35 Bulan)	36	39,5
3.	Balita (36-59 Bulan)	51	56,0
	Total	91	100

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 4.menunjukkan bahwa dari 91 responden dengan usia sebagian besar pada balita yaitu berusia 36- 59 bulan sebanyak 51 responden (56,0).

C. Gambaran Khusus Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024

No	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu	Jumlah	
		(*f*)	(%)
1	Aktif	76	83,5
2	Tidak Aktif	15	16,5
	Total	91	100

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 5. menunjukkan bahwa responden dengan kunjungan aktif ke posyandu sebanyak 76 responden (83,5%).

b. Pengetahuan Ibu

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	
		(*f*)	(%)
1.	Baik	45	49,5
2.	Cukup	42	46,2
3.	Kurang	4	4,4
	Total	91	100

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 6. menunjukkan bahwa ibu responden memiliki pengetahuan Baik sebanyak 45 responden dengan persentase (49,5%).

c. Dukungan Keluarga

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	
		(*f*)	(%)
1.	Mendukung	59	64,8
2.	Tidak Mendukung	32	35,2
	Total	91	100

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 59 responden dengan persentase (64,8%).

d. Jarak Ke Posyandu

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jarak Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024

No	Jarak Ke Posyandu	Jumlah	
		(*f*)	(%)
1.	Terjangkau	80	87,9
2.	Tidak Terjangkau	11	12,1
	Total	91	100

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 8. menunjukkan bahwa responden dengan jarak rumah ke posyandu dengan jarak terjangkau sebanyak 80 responden dengan persentase (87,9%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Tabel 9. Analisis Hubungan Pengetahuan ibu dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024

Kunjungan Ibu Balita Ke posyandu	Pengetahuan Ibu						Total		*P-Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	*f*	%	*f*	%	*f*	%	
Aktif	39	51,3%	35	46,0%	2	2,63%	76	100,0	0,016
Tidak Aktif	6	13,3%	7	16,7%	2	50,0%	15	100,0	

Sumber: Data Primer,2024

Tabel 9. menunjukkan hasil bahwa dari 45 responden yang berpengetahuan baik ada sebanyak 39 responden (51,3%) melakukan kunjungan aktif ke posyandu, sedangkan yang tidak aktif ke posyandu dengan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (13,3%), kemudian dari 42 responden yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 35 responden (46,0%) melakukan kunjungan aktif ke posyandu sedangkan yang tidak aktif ke posyandu dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (16,7%),dan ada 4 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (2,63%) dengan kunjungan aktif ke posyandu sedangkan yang tidak aktif ke posyandu dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (50,0%).

Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value 0,016* (α<0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024.

b. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Tabel 10. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu di Puskesmas Sungai Tabuk 2

Dukungan Keluarga	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				Total		*P-Value*
	Aktif		Tidak Aktif				
	f	%	*f*	%	F	%	
Mendukung	52	68,4	7	11,9	59	100,0	0,018
Tidak Mendukung	24	31,5	8	25,0	32	100,0	
OR= 2,476							

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 59 responden yang di dukung oleh keluarga ada sebanyak 52 responden (68,4%) yang melakukan kunjungan aktif ke posyandu sedangkan yang tidak aktif ke posyandu dengan dukungan keluarga sebanyak 7 responden (11,9%), dan dari 32 responden yang tidak di dukung oleh keluarga ada sebanyak 24 responden (31,5%) yang aktif ke posyandu sedangkan yang tidak aktif ke posyandu dengan tidak di dukung keluarga ada sebanyak 8 responden (25,0%).

Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value 0,018* (α<0,05) yang artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR= 2,476 dapat dinyatakn bahwa ibu balita dengan kunjungan aktif ke posyandu beresiko 2,476 kali lebih besar melakukan kunjungan yang aktif ke posyandu.

c. Hubungan Jarak Ke Posyandu dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Tabel 11. Analisis Hubungan Jarak Ke Posyandu dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu di Puskesmas Sungai Tabuk 2

Jarak Ke Posyandu	Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu				Total		*P-Value*
	Aktif		Tidak Aktif				
	f	%	*f*	%	F	%	
Terjangkau	67	88,1	13	86,6	80	100,0	1,000
Tidak Terjangkau	9	11,8	2	13,3	11	100,0	
OR= 1,145							

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang jarak ke posyandunya terjangkau ada sebanyak 67 responden (88,1%) dengan kunjungan aktif ke posyandu sedangkan yang tidak aktif ke posyandu dengan jarak yang trjangkau sebanyak 13 responden (86,6%) dan dari 11 responden yang jarak ke posyandunya tidak terjangkau ada sebanyak 9 responden (11,8%) dengan kunjungan aktif ke posyandu sedangkan yang tidak aktif ke posyandu dengan jarak tidak terjangkau sebanyak 2 responden (13,3%).

Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value 1,000* (α<0,05) yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak rumah ke posyandu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR= 1,145 dapat dinyatakn bahwa ibu balita dengan jarak rumah terjangkau beresiko 1,145 kali lebih besar melakukan kunjungan yang aktif ke posyandu.

PEMBAHASAN

1. Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Menunjukkan hasil pada responden dengan kunjungan aktif ke posyandu sebanyak 76 responden (83,5%) dan kunjungan yang tidak aktif ke posyandu sebanyak 15 responden (16,5%).

Kunjungan posyandu sebagai bagian penting untuk pendeteksian balita dengan melihat status gizi. Status gizi menjadi perhatian khusus karena memiliki pengaruh dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan pada usia balita. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka akan mudah terkena penyakit (Kemenkes, 2018).

Beberapa penyebab kurang optimalnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita antara lain belum optimalnya pemanfaatan buku KIA (kesehatan ibu dan anak), ibu balita yang memiliki kesibukan bekerja, tidak patuhnya ibu ke posyandu menyebabkan ibu tidak mendapatkan informasi yang penting tentang kesehatan anak yang diberikan petugas kesehatan di posyandu (Citrasari et al., 2021).

Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS) (Ayu et al., 2020). Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidakaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan

penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Nurdin et al., 2019). Hal tersebut yang memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian (Kemenkes, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu antara lain pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, jarak ke Posyandu, dukungan keluarga, serta dukungan teman (Kasumayanti, 2017).

Pada wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 didapatkan hasil alasan ibu yang tidak datang ke posyandu dikarenakan anaknya sudah berumur 2 tahun mereka beranggapan bahwa tidak perlu datang lagi ke posyandu dan sudah tidak mendapat imunisasi pada bulan bulan tertentu.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan jarak ke

posyandu di wilayah kerja puskesmas Sungai Tabuk 2 tahun 2024.

2. Pengetahuan Ibu

Menunjukkan hasil bahwa ibu responden memiliki pengetahuan Baik sebanyak 45 responden dengan persentase (49,5%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi ketika seseorang melakukan pengindraan pada suatu objek (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan diperoleh melalui pengindraan terhadap suatu objek yang diperhatikan dan dipersepsikan sesuai dengan yang diketahui. Penimbangan yang dilakukan balita setiap bulan merupakan kegiatan yang harus rutin dilakukan dengan membawa balita ke posyandu. Penimbangan menjadi indikator dalam pemantauan kesehatan anak yang dan perlunya ibu dalam melakukan pendambingan anak ke posyandu setiap bulan dan ibu dapat memperoleh informasi yang menambah pengetahuan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anak (Hermawan et al., 2019).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing- masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi dan kemudian dapat dievaluasi dengan cara dan pemahaman masing- masing. (Notoatmodjo,2018).

Penelitian Sihol P Hutagalung (2002) menerangkan bahwa pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perilaku menimbangkan balitanya ke Posyandu, dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik kehadiran ke posyandu oleh ibu balita di Kotamadya Ujung Pandang.

Akses informasi yang semakin mudah saat ini juga menjadi salah satu cara dalam menambah pengetahuan dan informasi untuk kesehatan balita dan pemahaman ibu utuk pergi ke posyandu membawa balitanya (Ayu et al., 2020).

Pada wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 di dapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup sehingga baiknya pengetahuan ibu membuat ibu aktif melakukan kunjungan posyandu setiap bulan.

3. Dukungan Keluarga

Menunjukkan hasil bahwa responden yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 59 responden dengan persentase (64,8%).

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat (Tamher dan Noorkasiani, 2019).

Menurut analisis peneliti, dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi informasi mengenai pentingya Posyandu pada balita dan memberikan motivasi agar ibu selalu membawa balitanya berkunjung ke Posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negatif yaitu kurang tanggapnya suami atau keluarga terhadap ibu balita dalam mengingatkan dan memberikan dukngan tentang pemanfaatan Posyandu, suami juga tidak mau mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke Posyandu, juga tidak adanya keluarga yang menggantikan ibu ketika jam buka Posyandu. Tapi dari

hasil yang didapat masih ada ibu balita yang dating berkunjung ke posyandu dengan motivasi yang tinggi dari dirinya sendiri.

Dukungan keluarga mempengaruhi perilaku keluarga yang memiliki balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dukungan keluarga dapat berupa memberi informasi kegiatan posyandu, mau mengantar ibu dan balita atau menemani ibu balita ke posyandu (Sari, 2021).

Dukungan keluarga yang positif akan mendukung ibu untuk rutin datang ke posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negative ditunjukan seperti suami tidak mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke posyandu, keluarga lain tidak menggantikan ibu mengantar balita ke posyandu ketika ibu berhalangan (Amalia et al., 2019).

Dari 59 responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 52 responden melakukan kunjungan aktif ke posyandu, dukungan itu berupa kesediaan suami ataupun keluarga yang lain untuk menganta ibu ke posyandu.

4.2.4 Jarak Ke Posyandu

Menunjukkan hasil bahwa responden dengan jarak rumah ke posyandu dengan jarak terjangkau sebanyak 80 responden dengan persentase (87,9%).

Di wilayah Puskesmas Sungai Tabuk 2 jarak tidak berpengaruh terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu karena untuk jarak rata-rata terjangkau yaitu dengan persentase 87,9%. Jarak merupakan salah satu kendala dalam berkunjung ke posyandu, sehingga kebanyakan ibu enggan berkunjung ke posyandu karena tempat posyandu jauh

Diketahui partisipasi ibu rendah dikarenakan jarak yang jauh dan ibu mengalami kelelahan karena harus berjalan kaki dan memerlukan waktu tempuh yang lama sehingga ibu menjadi malas dan tidak teratur menimbangkan bayi sesuai jadwal posyandu (Asanab, Limbu & Ndoen,2019).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Dari 91 responden untuk kunjungan balita ke posyandu yang aktif dengan pengetahuan ibu yang baik ada sebanyak 39 responden (86,7%) ,sedangkan untuk kunjungan balita ke posyandu yang tidak aktif dengan pengetahuan ibu Cukup sebanyak 7 responden (16,7%).

Hasil Uji Chi-Square menunjukkan p-value 0,016(α<0,05) yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Puskesmas Sungai Tabuk 2.

Pengetahuan merupakan domainan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, jadi pengetahuan yang baik akan membuat ibu-ibu balita lebih aktif lagi ke posyandu karena dari banyaknya informasi yang telah diperolehnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Notoatmodjo, (2007) bahwa Perilaku yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan kemungkinan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak berdasarkan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan La Ode tahun 2013 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu balita berkunjung ke posyandu, Tetapi terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Heriani tahun 2010 yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu.

Berdasarkan teori dari Lawrence Green tahun 2019 dalam Notoatmodjo

telah dijelaskan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menjadi penyabab dari perubahan perilaku seseorang, tetapi sangat berkaitan dengan penentu awal seseorang untuk berperilaku.

Pengetahuan diperoleh melalui pengindraan terhadap suatu objek yang diperhatikan dan dipersepsikan sesuai dengan yang diketahui. Penimbangan yang dilakukan balita setiap bulan merupakan kegiatan yang harus rutin dilakukan dengan membawa balita ke posyandu. Penimbangan menjadi indikator dalam pemantauan kesehatan anak yang dan perlunya ibu dalam melakukan pendampingan anak ke posyandu setiap bulan dan ibu dapat memperoleh informasi yang menambah pengetahuan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anak (Hermawan et al., 2019).

Menurut pendapat peneliti bahwa hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 ibu balita yang banyak mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan. Hal tersebut di pengaruhi beberapa faktor yaitu seperti pendidikan kemudian informasi yang mudah di dapat sehingga mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan seperti yang di dapat dari sosialiasi.

5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa balita dengan total 91 responden untuk kunjungan ibu balita ke posyandu yang kunjunagn aktif dengan kategori mendukung ada sebanyak 52 responden (88,1%) sedangkan kunjungan ibu balita ke posyandu yang aktif dengan kategori tidak diberikan dukungan keluarga ada sebanyak 24 responden (75,0%).

Hasil Uji Chi-Square menunjukkan p-value 0,018 (α<0,05) yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR= 2,476 dapat dinyatakn bahwa ibu balita dengaan kunjungan aktif ke posyandu beresiko 2,476 kali lebih besar mengalami kunjungan yang aktif ke posyandu.

Dukungan keluarga ini sangat berpengaruh dalam suatu tindakan yang akan dilakukan oleh anggota keluarganya, dalam hal ini berpengaruh dalam tingkat partisipasi mengikuti kegiatan cek kesehatan di Polindes. Dukungan keluarga ini menjadi pondasi dasar untuk menjadi dorongan yang akan dilakukan oleh anggota keluarga dalam memperhatikan kondisi kesehatannya baik yang masih usia produktif hingga yang berusia lansia. (Hernilawati, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reihana dkk tahun 2018 yaitu terdapatnya hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi ibu untuk menimbang anaknya ke Posyandu.Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Hairunida tahun 2017 yaitu tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 dari 59 responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 52 responden yang melakukan kunjungan aktif ke posyandu biasanya dukungan ini berupa suami atau keluarga lain bersedia mengantar ibu ke posyandu.

6. Hubungan Jarak Ke Posyandu Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Dari total 91 responden yang melakukan kunjungan aktif ke posyandu dengan jarak rumah yang terjangkau dan mendapat mendukung ada sebanyak 67 responden (83,8%).

Hasil Uji Chi-Square menunjukkan p-value 1,000 (α<0,05) yang artinya Ha ditolak dan H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak rumah ke posyandu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR= 1,145 dapat dinyatakn bahwa ibu balita dengan jarak rumah terjangkau beresiko 1,145 kali lebih besar mengalami kunjungan yang aktif ke posyandu.

Hal ini sesuai dengan Elida (2012) dan Sambas (2002) yang menyatakan tidak ada hubungan ibu-ibu yang mempunyai jarak dekat dengan jarak jauh ke Posyandu. Dalam hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yuryanti (2010) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara jarak tempuh dengan tempat posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 bahwa jarak tidak mempengaruhi dengan kunjungan posyandu walaupun jauh tetap akan diantar oleh suami atau keluarga menggunakan transportasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianti tahun 2019 yaitu tidak ada hubungan antara jarak posyandu dengan perilaku pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Selain itu terdapat juga penelitian yang sejalan tidak adanya hubungan yang bermakna antara jarak posyandu dengan perilaku ibu ke posyandu (Suryaningsih, 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul " Faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024" dapat disimpulkan bahwa hasil penelitia nya yaitu: Ibu balita yang melakukan kunjungan aktif ke posyandu sebanyak 76 responden (83,5%) dan kunjungan tidak aktif sebanyak 15 responden (16,5%). Ibu dengan hasil pengetahua baik sebanyak 45 responden (49,5%), Pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (46,2%) dan pengetahuan Kurang sebanyak 4 responden (4,4%). Dukungan Keluarga di dapatkan dengan hasil mendukung sebanyak 59 responden (64,8%) dan tidak mendukung sebanyak 32 responden (35,2%). Jarak Ke Posyandu di dapatkan dengan hasil jarak yang terjangkau sebanyak 80 responden (87,9%) dan jarak tidak terjangkau sebanyak 11 responden (12,1%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan hasil p-value 0,016 (α<0,05). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan hasil p-value 0,018 (α<0,05). Tidak ada hubungan antara jarak ke posyandu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan hasil p-value 1,000 (α<0,05)

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Sungai Tabuk 2 yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data sekunder dan juga data primer dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Saputri, D.W., Pangesti, B.C., Wijayanti, A.F. (2019) Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam kunjungan Posyandu. Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 12 No 2. Juli 2021(1 - 8)

Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal), 6(1), 60– 67. https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242.

Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Jakarta.Cv Pustaka media.
Amalia. Widawati Dkk 2019. Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018.
Ayu, A., (2020). Pengetahuan , Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok jurnal kesehatan, 03 (11), 25-20
Badrun Munandar. (2017). Satuan Tugas Gugus COVID-19 Kota Pontianak.
Jurnal Swarnabhumi, 2(1), 50–59.
Bayu irianti farid husin. (2015). Buku asuhan kehamilan berbasis bukti:paradigma baru dalam asuhan buku jilid 1.
Biran Affandi, G. A. (2014). Buku panduan praktis pelayanan Balita (edisi 3).
Burhan, Erlina, dkk, (2019), Pedoman Posyandu Balita dan Remaja , Jakarta : Jurnal Kebidanan Lestari 2019
Citrasari, G. & Saeful, I. (2021). Analisa pengetahuan dan dukungan keluarga. Journal Printing and Packaging Technology Vol. 2 No.1
Dalimawaty, K. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu kunjungan posyandu di Puskesmas Binjai Estate. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 4(4), 519.
Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review.
Jurnal Keperawatan, 12(1), 97.
Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan kunjungan posyandu. Jurnal Kesehatan Tambusai, 3(2), 292–303. https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4876
Dinas Kabupaten Banjar. (2022). Profil kesehatan kabupaten Banjar tahun 2022. Dinkes Provinsi Kalsel, 2021). (2020). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan
Selatan, 2021). Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
Fransiska, Precelia, Kebidanan, A., & Husada, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu The Related Factors Of Mother ' s Interest In The Selection. 7(1).
Hikmawati, N. (2020). Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Materi Ipa Kelas 6 Mi Miftahun Najah Desa Tenonan Kecamatan Manding. Jurnal Kariman, 8(1), 89–104. https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.129
Hermawan Iwan.2019. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method". Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.
Hernilawati, (2018) hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan anak balita ke Posyandu di Desa Banding Agung Wilayah Kerja Puskesmas Padada Kabupaten Pesawaran. Jakarta :Salemba Medika
Hutagalung, Sihol P. 2022 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Menimbangkan Anaknya di Posyandu Kotif Palu, Prop. Sulawesi Tengah. Tesis. Program Studi IKM Program Pasca Sarjana FKM UI
Imam machali. (2021). Metode penelitian kuantitatif (Panduan praktis merencanakan,melaksanakan,dan analisis dalam penelitian kuantitatif).
Kerja, W., Binjai, P., & Tahun, E. (2023). Kata kunci : pengabdian masyarakat; Penyuluhan Posyandu a; Ibu Nifas. 5(3), 1–6.
Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta:Kemenkes RI.
Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI
Kasumayanti, E., & Busri, I. N. (2017). Faktor Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Peran Ibu Balita ke Posyandu Desa Sumber Datar Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Keranji Tahun 2016. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 1(2), 15–26
Linda, D. A. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 1(3), 17–34.
Nadeak, Y. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan kunjungan rurin posyandu Di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur.

Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia, 3(1), 165–172.
Nasrudin. (2019). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta Pusat. Natoadmodjo. (2018). Ilmu perilaku kesehatan.Pustaka Media
Nurdin, Ediana D, Sari N, Martya D, Kader P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Jorong Tarantang. 2019;4(1):220-234.
Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan kunjungan posyandu Pada WUS Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. Jurnal Maternitas, 1(3), 172–181.
Nurmalita Sari, M. H., Sopiani, A., & Irawati, A. (2020). Factors Relating to the Interest of Use posyandu in the Village of Perigi Mekar, Ciseeng, Bogor. Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research, 2(1), 27–32. https://doi.org/10.31983/jomisbar.v2i1.5968.
Marthalia, Elida, Dkk, (2021) The Correlation Between Psychosocial Aspects And Family Support With Personal Hygiene Behavior In Elderly. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ipegeri Jateng (SNIJ)
Octavi, F. Della, Lestari, F., & Munir, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan Minat terhadap membwa balita ke posyandu. Journal of Midwifery Care, 2(02), 133–142. https://doi.org/10.34305/jmc.v2i2.419.
Profil Dinas Kesehata Provinsi Kalimantan Selatan, Profil Kesehatan Kalsel,2022 Profil Kabupaten Banjar (2022), Dinas Kesehatan Kab Banjar, Kalsel
Sahir Hafni s. (2022). Metodologi Penelitian.PT Pustaka Media,Jakarta.
Sari, C. K., (2021), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu, Jurnal Keperawatan, 13(1).
Saputra, S., Juliansyah, F., Ramdhani, R., Umar, R., Dahlan, U. A., Elektro, T., Ahmad, U., & Saputra, S. (2022). Workshop Pengenalan EDLINK sebagai Media Online di IKIP Muhammadiyah Maumere. Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 505–513.
Sidik Priadana. (2021). Metode penelitian kuantitatif.
Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap kunjungan balita ke posyandu bulanan Di Wilayah Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 1(9), 1278–1285.
Sumini. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan Di Balai Latihan Kerja. Procedig Seminar Nasional Pendidikan,1(1),75-85.
Suryaningsih, H. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Bayi dan Balita Ke Posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok. Skripsi: Universitas Indonesia.
Umar Nain. (2015.). Pelaksanaan Program Posyandu Dan Perilaku Hidup.
Tamher S, Noorkasiani.(2019) Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
Yuliani, Rita. (2020). Praktek klinik Asuhan Keperawatan Pada Anak.Jakarta : Sagung Seto.
WHO (World Health Statistics). 2018. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.World Healthy Dunia.